

**SOSIALISASI DAN EDUKASI PROTOKOL KESEHATAN COVID-19
BERBASIS MASYARAKAT
(Peningkatan Kapasitas Sibat Pmi Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung)**

Ruhanda¹, Fitriana Sidikah Rachman², Sriwati³

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Langlangbuana
¹ruhanda@unla.ac.id, ²fitrisidikah@unla.ac.id

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Langlangbuana
³hj.sriwati@unla.ac.id

Abstract

The government has declared the Covid-19 pandemic a national disaster. Since then, various regulations related to preventing the spread of Covid-19 have been issued. The government's policy must be followed by the whole community. Policy socialization can be adopted more quickly with community participation. First, by participating in implementing the policy and second, participating in disseminating the policy. PMI as a national humanitarian institution also plays a role. Through PMI's SIBAT Team, government policies can be disseminated to the public. The Abdimas team then helped train the SIBAT team in order to increase their capacity and assist in the implementation of community-based outreach programs. After training and mentoring, there is a program of activities held in the context of socializing and educating health protocols, especially for school children, carried out by the SIBAT team where PKM is carried out.

Keywords: Capacity, Socialization, Health Protocol, SIBAT PMI

Abstrak

Pandemi Covid-19 dinyatakan pemerintah sebagai bencana nasional. Sejak itu berbagai peraturan terkait pencegahan penyebaran Covid-19 dikeluarkan. Kebijakan pemerintah tersebut harus diikuti oleh seluruh masyarakat. Sosialisasi kebijakan bisa lebih cepat teradopsi dengan adanya partisipasi masyarakat. Pertama, dengan ikut melaksanakan kebijakan dan kedua, ikut mensosialisasikan kebijakan. PMI sebagai lembaga kemanusiaan nasional turut berperan. Melalui Tim SIBAT PMI, kebijakan pemerintah dapat disosialisasikan kepada masyarakat. Tim Abdimas kemudian membantu melatih tim SIBAT agar dapat meningkatkan kapasitasnya dalam pendampingan pelaksanaan program sosialisasi berbasis masyarakat. Sebelum pelatihan yang dilaksanakan oleh tim PKM, tidak ada kegiatan spesifik untuk sosialisasi dan edukasi. Setelah pelatihan dan pendampingan, ada program kegiatan yang diadakan dalam rangka sosialisasi dan edukasi protokol kesehatan khususnya kepada anak-anak sekolah yang dilakukan oleh tim SIBAT dimana PKM dilaksanakan.

Kata kunci: Kapasitas, Sosialisasi, Protokol Kesehatan, SIBAT PMI

PENDAHULUAN

Sejak kasus pertama Covid-19 dinyatakan ada di Indonesia pada 2 Maret 2020 dan kemudian jumlah kasus Covid-19 di Indonesia terus bertambah, Pemerintah Indonesia melalui Keputusan Presiden No 12 tahun 2020 secara resmi menyatakan Penetapan Bencana Non-alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai Bencana Nasional pada 13 April

2020. Keputusan itu berlanjut dengan dikeluarkannya keputusan-keputusan lain mulai dari tingkat Nasional hingga Daerah tingkat I/II. Keputusan-keputusan yang dikeluarkan terkait dengan berbagai upaya penanggulangan Pandemi Covid-19 antara lain Instruksi Mendagri No. 6 tahun 2020 tentang Penegakan Protokol Kesehatan untuk Pengendalian Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Adapun

Protokol Kesehatan yang dimaksud dalam peraturan tersebut adalah:

1. Memakai Masker;
2. Mencuci Tangan dengan Benar;
3. Menjaga Jarak;
4. Menjauhi Kerumunan;
5. Menghindari Mobilitas;

Peraturan-peraturan di tingkat pusat itu kemudian diadopsi menjadi peraturan-peraturan pemerintah daerah tingkat I dan II antara lain dengan keluarnya Peraturan Daerah/Peraturan Gubernur Jawa Barat dan Peraturan Walikota Bandung sebagai pelaksanaan peraturan-peraturan di tingkat daerah. Agar berbagai peraturan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka diperlukan adanya sosialisasi dan penegakan peraturan sehingga tujuan pemerintah yaitu mencegah semakin meluasnya penyebaran Covid-19 di masyarakat dapat tercapai.

Penegakan peraturan tentunya dilakukan oleh perangkat daerah. Namun sosialisasi dapat dilakukan oleh seluruh pihak termasuk komponen masyarakat. Tanpa adanya keterlibatan semua pihak, akan sulit menjangkau seluruh komponen masyarakat terutama yang ada di tingkat bawah di satuan-satuan terkecil yaitu keluarga yang memiliki berbagai karakter yang ada. Erman I. Rahim, dalam tulisannya tentang Partisipasi dalam Perspektif Kebijakan Publik mengungkapkan, "Dalam argumen efisiensi, Cleaver mengatakan bahwa partisipasi adalah sebuah instrumen atau alat untuk mencapai hasil dan dampak program/kebijakan yang lebih baik, sedangkan dalam argumen demokratisasi dan pemberdayaan, partisipasi adalah sebuah proses untuk meningkatkan kapasitas individu-individu, sehingga menghasilkan sebuah perubahan yang positif bagi kehidupan mereka (dalam Cooke dan Kothari, 2002:37)." Terkait dengan pernyataan tersebut diatas, maka timbul pertanyaan dalam hal keterlibatan partisipasi publik pada aktifitas sosialisasi kebijakan protokol kesehatan, yaitu,

Bagaimanakah contoh bentuk dan penerapan partisipasi sosialisasi protokol kesehatan yang ada di masyarakat?

Apakah masyarakat yang berpartisipasi

memiliki kapasitas untuk melakukan sosialisasi terkait protokol kesehatan tersebut?

Mengacu pada Rumusan Masalah tersebut, Tim Abdimas kemudian mengambil kegiatan yang dilakukan oleh Tim Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (SIBAT) yang dibentuk oleh Palang Merah Indonesia (PMI) sebagai relawan di tingkat kecamatan untuk melakukan respon kebencanaan termasuk respon pandemi Covid-19; sebagai contoh kegiatan partisipatif masyarakat dalam melakukan sosialisasi protokol kesehatan di lingkungan masyarakat. Untuk itu kegiatan PKM yang dilakukan adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat yaitu Tim SIBAT PMI sebagai penyambung/penyampai kebijakan protokol kesehatan Covid-19 di tingkat masyarakat, sejalan dengan teori kebijakan publik yang ada.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 1 tahun 2018 tentang Kepalangmerahan Pasal 22F yang menyebutkan bahwa "PMI bertugas membantu dalam penanganan musibah dan/atau bencana di dalam dan di luar negeri", maka PMI (Palang Merah Indonesia) Pusat segera mengeluarkan instruksi dan berbagai aturan serta protokol yang berlaku internal sebagai panduan bagi PMI Provinsi dan PMI Kota/Kab Se-Indonesia dalam merespon kejadian Pandemi Covid-19. Salah satu panduan yang dikeluarkan adalah tentang bagaimana PMI memobilisasi relawan di masyarakat yang disebut SIBAT (Siaga Bencana Berbasis Masyarakat) dalam merespon Pandemi Covid-19.

Berikut uraian peran SIBAT dalam merespon pandemi Covid-19 sebagaimana yang tercantum dalam Protokol PMI Pelibatan Masyarakat Oleh SIBAT Dalam Menghadapi Covid-19: "Palang Merah Indonesia (PMI) memobilisasi para relawannya yang berada di masyarakat atau SIBAT (Siaga Bencana Berbasis Masyarakat) untuk menjadi ujung tombak dalam mendiseminasikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan komunikasi risiko hingga ke level masyarakat di kelurahan atau desa. Dalam situasi pandemi

atau wabah COVID-19, SIBAT diharapkan mampu menjadi salah satu sumber informasi di lingkungan masyarakat mengenai edukasi dalam pemahaman, pencegahan, seruan untuk perubahan perilaku dan menjadi sumber informan terpercaya untuk informasi COVID-19 di Desa/Kecamatan/Kelurahannya. SIBAT juga diharapkan dapat melakukan komunikasi dua arah dengan masyarakat dan mencatat saran, pertanyaan, atau keluhan masyarakat mengenai COVID-19 atau apa yang dibutuhkan masyarakat.”

Namun demikian, tidak semua anggota SIBAT memiliki kapasitas yang sama dalam hal melakukan sosialisasi khususnya terkait materi Covid-19. Dengan demikian fokus tim PKM Universitas Langlangbuana adalah dengan memberikan pelatihan kepada tim SIBAT untuk peningkatan kapasitas sebagai salah satu percontohan bagi tim SIBAT lainnya yang ada di seluruh kecamatan di Kota Bandung. Adapun berdasarkan rekomendasi dan penilaian dari PMI Kota Bandung, maka tim SIBAT yang dipilih adalah yang berlokasi di Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung. Namun demikian dalam melakukan pelatihan, ada beberapa perwakilan anggota tim SIBAT dari kecamatan lainnya.

METODE

PMI Kota Bandung memiliki 30 tim SIBAT yang tersebar di 30 wilayah kecamatan. Pada saat pemilihan lokasi PKM, Kecamatan Sukajadi berada pada posisi pertama dan beberapa waktu sebelum dan sesudahnya, berada di posisi 10 besar kecamatan yang terdapat *suspect* dan penderita Covid-19 terbesar diantara 30 kecamatan yang ada. Adapun dari sisi keaktifan, tim PMI Kecamatan Sukajadi memiliki anggota yang aktif dan tim SIBAT sering melakukan kegiatan mandiri seperti melakukan penyemprotan disinfektan di lingkungan wilayah kecamatan Sukajadi. Untuk itu Tim SIBAT PMI Kecamatan Sukajadi dipilih sebagai tim lokasi PKM, dengan upaya meningkatkan kapasitas anggota tim, agar lebih berdaya dalam melakukan kegiatan terkait respon pandemi Covid-19 di lingkungan kecamatannya.

p-ISSN 2715-1123, e-ISSN 2715-1131

Adapun metode yang dilakukan sebagai upaya peningkatan kapasitas, adalah dengan memberikan pelatihan melalui workshop kepada anggota SIBAT. Workshop difasilitasi oleh Tim PKM untuk mengasah kemampuan peserta. Mengingat pada saat melakukan workshop, situasi kondisi masih dalam masa PPKM dimana kegiatan tatap muka masih terbatas, maka workshop dilakukan secara daring melalui aplikasi zoom. Adapun materi workshop meliputi:

1. Pengetahuan tentang program kegiatan PMI khususnya terkait penanganan Pandemi Covid-19;
2. Pengetahuan tentang edukasi protokol kesehatan kepada masyarakat khususnya anak-anak;
3. Pengetahuan tentang ilmu komunikasi.

Selain itu materi lain lain adalah bagaimana membantu dan mengajari anak mencuci tangan yang benar, mengecek suhu anak, membantu dan mengajari anak memakai masker yang benar, bercerita tentang virus covid-19 dan mengapa kita harus menjaga kesehatan, dan apa saja pola permainan dan bernyanyi bersama anak dengan jingle ‘Tangkal Covid’ yang sudah dibuat oleh PMI Pusat.

Oleh karena pada saat melakukan kegiatan PKM, kebijakan pemerintah adalah memulai Percobaan Pertemuan Tatap Muka (PTM) untuk siswa sekolah, maka sebagai pelaksanaan kegiatan, tim SIBAT melakukan sosialisasi kepada anak-anak usia sekolah. Dipilihnya anak-anak/siswa sekolah sebagai kegiatan sosialisasi, karena mengikut perkembangan kebijakan pemerintah yang memang selalu berkembang mengikuti dinamika perkembangan masyarakat. Selain itu, secara umum kebijakan sosialisasi protokol kesehatan dari PMI Pusat juga mengarah pada sosialisasi proses di sekolah mulai dari tingkat PAUD, SD, SMP dan SMA.

Media komunikasi untuk protokol kesehatan di sekolah sudah dibuat oleh PMI Pusat. Jadi anggota PMI termasuk SIBAT tinggal mempelajari dan menggunakannya untuk kegiatan sosialisasi protokol kesehatan di sekolah. Media komunikasi yang telah disiapkan oleh PMI Pusat ada

url: <http://journal.unla.ac.id/index.php/tribhakti>

dalam bentuk video, poster maupun materi KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) lainnya. Berikut beberapa materi KIE yang ada, yang dapat digunakan sesuai kebutuhan di lapangan:

1. Video Pembelajaran Tatap Muka di Sekolah
(<https://pustakapmi.id/videos/video-aman-pembelajaran-tatap-muka-disekolah/>)
2. Game Covid Fighter
(<https://pustakapmi.id/2021/09/17/publikasi/game-covid-fighter-palang-merah-indonesia/>)
3. Poster Belajar di Sekolah Saat Pandemi
(<https://pustakapmi.id/images/poster-belajar-di-sekolah-saat-pandemi/>)
4. Lagu/Jingle Tangkal Covid
(<http://pustakapmi.id/audios/jingle-tangkal-covid-childrens-vocal/>)

Anggota SIBAT diberikan keempat KIE diatas dan pembelajaran bagaimana penggunaannya yang efektif sesuai dengan audiens.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selain diberikan pelatihan, tim SIBAT didampingi untuk menyusun program kegiatan di masyarakat untuk merancang apa saja kegiatan yang akan mereka lakukan terkait program sosialisasi protokol kesehatan di sekolah. Adapun beberapa kegiatan dilakukan, dan sebagai kegiatan perdana adalah melakukan uji coba sosialisasi pada Hari Selasa, tanggal 26 Oktober 2021, Pukul 08:30 – 10:00 WIB diikuti oleh 4 orang guru dan 20 orang anak PAUD. Praktek sosialisasi dilakukan mulai dari proses kedatangan anak-anak ke sekolah dengan dibantu dan diajarkan mengapa mereka harus mencuci tangan dengan benar, mengapa dan bagaimana menggunakan masker yang benar, serta bermain dan bernyanyi lagu ‘Tangkal Covid’. Orang tua yang mengantar siswa ke sekolah saat itu juga dilibatkan. Sehingga peserta sosialisasi terdiri dari guru, siswa dan orang tua murid yang menunggu siswa saat itu.

Secara keseluruhan, berikut hasil kegiatan PKM yang dilakukan tim:

p-ISSN 2715-1123, e-ISSN 2715-1131

1. Penguatan Kapasitas Individu:
 - a. Adanya tambahan pengetahuan tentang ruang lingkup kegiatan PMI dalam merespon Pandemi Covid-19, yaitu tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat namun juga berperan dalam bidang sosialisasi dan komunikasi terkait protokol kesehatan.
 - b. Adanya tambahan pengetahuan tentang media komunikasi dan penggunaannya yang sesuai dengan *audience*. PMI memiliki berbagai media komunikasi /KIE, yang dapat digunakan sesuai dengan target *audience*.
 - c. Adanya tambahan pengetahuan tentang komunikasi persuasif, yaitu bagaimana anggota SIBAT
2. Penguatan Kapasitas Organisasi:
 - a. Tim SIBAT memiliki program untuk sosialisasi protokol kesehatan dan tidak hanya merespon permintaan masyarakat misalnya melakukan penyemprotan desinfektan saja.
 - b. Dengan adanya kegiatan sosialisasi, bertambah jumlah anggota Tim SIBAT yang bisa aktif; karena tidak hanya akan memobilisasi anggota yang bisa melakukan penyemprotan saja tapi juga dapat memobilisasi anggota SIBAT lainnya sesuai dengan kompetensi yang ada.
 - c. Tim berinisiatif membuat produk KIE yaitu *Standart Operational Procedure* (SOP) Pertemuan Tatap Muka (PTM) Terbatas bagi siswa sekolah. SOP dapat menjadi panduan bagi masing-masing personel untuk melakukan sosialisasi di lingkungannya. SOP akan diperbanyak agar dapat dibagikan ke masyarakat lingkungan sekitar atau di pasang di tempat yang mudah diakses / dilihat masyarakat dalam bentuk yang lebih besar, misalnya X-banner, poster atau spanduk.

Berikut draft SoP yang dibuat oleh Tim SIBAT PMI Kecamatan Sukajadi yang

url: <http://journal.unla.ac.id/index.php/tribhakti>

diproduksi dan disosialisasikan di MI. Asih Putra yang berlokasi di wilayah Kecamatan Sukajadi:

1. SOP Pertemuan Tatap Muka Terbatas Sebelum Berangkat Sekolah
 - a. Sarapan dengan gizi seimbang.
 - b. Tubuh dalam kondisi sehat dan tidak memiliki gejala: suhu >37,3oC atau keluhan batuk, filek, sakit tenggorokan dan sesak nafas.
 - c. Memastikan memakai masker 3 lapis(3 ply) 1 helai dan masker kain atau faceshield. Disarankan membawa masker cadangan serta membawa pembungkus untuk bekas masker.
 - d. Membawa hand sanitizer pribadi.
 - e. Boleh dibekali makanan dan air minum sesuai kebutuhan.
 - f. Wajib membawa perlengkapan pribadi seperti : alat tulis, alat makan, perlengkapan ibadah dan tidak boleh saling meminjam dengan siswa lainnya.
 - g. Memakai seragam putih merah. Jika belum memungkinkan memakai seragam, boleh memakai baju muslim bebas.
2. Perjalanan ke Sekolah
 - a. Menggunakan masker dan tetap menjaga jarak.
 - b. Menghindari menyentuh permukaan benda-benda sekitar dan tidak menyentuh hidung, mata, mulut serta menerapkan etika batuk dan bersin.
 - c. Transportasi yang digunakan menjamin terlaksananya standar sesuai protokol kesehatan.

Program pengembangan kapasitas bukanlah program yang dapat dilaksanakan dalam waktu singkat, melainkan perlu proses agar program dapat mencapai tujuannya yaitu adanya peningkatan kapasitas berupa perubahan dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Untuk itu setelah kegiatan PKM ini selesai, Mitra akan tetap melanjutkan rencana kegiatan sesuai

p-ISSN 2715-1123, e-ISSN 2715-1131

dengan pendampingan pembuatan program yaitu dengan terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Terutama ketika situasi Pandemi mulai menurun, maka harus ada penyesuaian kegiatan. Misalnya, dari awal respon tanggap-darurat seperti penyemprotan desinfektan, menjadi respon pasca tanggap-darurat dengan berfokus pada kegiatan diseminasi informasi/sosialisasi dengan issue atau topik-topik yang disesuaikan dengan perkembangan situasi.

KESIMPULAN

Sebagaimana disampaikan oleh Cleaver dalam tulisan Erman I Rahim, dikatakan bahwa partisipasi adalah sebuah instrumen atau alat untuk mencapai hasil dan dampak program/kebijakan yang lebih baik, maka bisa disimpulkan bahwa dengan adanya dukungan partisipasi publik, kebijakan yang sudah dikeluarkan pemerintah dapat lebih cepat terealisasi dan berdampak lebih baik di masyarakat sebagai obyek dari kebijakan itu sendiri. Partisipasi pun bisa dilakukan antara lain dengan 2 (dua) hal, yaitu pertama, dengan langsung menjalankan kebijakan pemerintah. Kedua, dengan ikut mensosialisasikan kebijakan tersebut agar lebih merata tersosialisasi di tingkat masyarakat. Dalam hal ini, yang dilakukan oleh Tim SIBAT adalah keduanya; Yaitu selain ikut melaksanakan kebijakan dengan melakukan segala kegiatan sesuai protokol kesehatan, namun juga ikut aktif berperan sebagai pihak yang ikut mensosialisasikan kebijakan di tingkat masyarakat. Berdasarkan hasil kegiatan di lapangan, terlihat bahwa jika penyampaian kebijakan yang merupakan bagian dari perubahan perilaku dengan menjalankan protokol kesehatan dalam segala sendi kehidupan-disampaikan oleh *peer grup*-nya, dalam hal ini adalah masyarakat itu sendiri, akan lebih mudah diterima dibandingkan dengan hanya melihat arahan atau himbauan dari saluran resmi seperti penyampaian kebijakan di media oleh pemangku kebijakan.

REFERENSI

Erman I. Rahim, Partisipasi Dalam Perspektif Kebijakan Publik, ,

url: <http://journal.unla.ac.id/index.php/tribhakti>

- https://repository.ung.ac.id/get/simlit_re/s/1/327/Partisipasi-Dalam-Perspektif-Kebijakan-Publik.pdf. Diakses tanggal 5 Desember 2021.
- Grindle, M.S, 1997, *Getting Good Government: Capacity Building in the Public Sector of Developing Countries*, Boston, MA: Harvard Institute for International Development. Hurlock dalam Langgersari Elsari Novianti, 2009.
- Milen, Anelli, 2004, Makalah Perkembangan Sosial pada Anak Homeschooling Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun), Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran Bandung.
- Sari, Shinta Permata, 2006, *Pegangan Dasar Pengembangan Kapasitas. Dierjemahkan secara bebas*. Yogyakarta: Pondok Pustaka Jogja.
- S Aisyah, M Amini, T Chandrawati, D Novita, 2008, Pengaruh Kapasitas Individu yang Diinteraksikan dengan Locus of Control Terhadap Budgetary Slack. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini, Jakarta: universitas terbuka.
- Undang-Undang Nomor 1 tahun 2018 tentang Kepalangmerahan.
- Badan Pusat Statistik, 2020, Kecamatan Sukajadi Dalam Angka 2019, BPS Kota Bandung.
- Surat Edaran Nomor 6 tahun 2020 tentang Status Keadaan Darurat Bencana NonAlam Corona Virus Disease 2019 (Covid-2019) sebagai Bencana Nasional.
- Instruksi Presiden Nomor 6 tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
- Keputusan Menteri Kesehatan RI No.